

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI-NILAI AKHLAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI MAN 1 TEMPEL
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Alwi Imawan

NIM. 10411060

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alwi imawan
NIM : 10411060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Alwi Imawan
NIM : 10411060



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Alwi Imawan
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alwi Imawan
NIM : 10411060
Judul Skripsi : Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak dan Implikasinya Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Oktober 2014
Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/223/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AKHLAK
DAN IMPLIKASINYA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA
PESERTA DIDIK MAN 1 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alwi Imawan

NIM : 10411060

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Oktober 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Sri Purnami, S.Ps., MA.

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 30 OCT 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إن من خياركم أحسنكم أخلاقًا

*“Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik budi pekertinya”.**

†



* HR Bukhari dan Muslim

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:
ALMAMATER TERCINTA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Alwi Imawan. Judul penelitian ini adalah *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak dan Implikasinya dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian, Pendidikan Agama Islam masih dinilai sebagai lembaga pendidikan yang dapat menimbulkan kesadaran beragama dalam diri peserta didik. Peserta didik hanya menyerap pengetahuan dan tidak mengaplikasikan nilai-nilai dari pengetahuan yang telah diterima. Dengan demikian diperlukan internalisasi nilai-nilai untuk menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri peserta didik, Salah satu sekolah yang mengembangkan kesadaran beragama adalah MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta. Melalui mata pelajaran akidah akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai akhlak di MAN 1 Tempel, untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di MAN 1 Tempel, serta untuk mengetahui implikasinya di MAN 1 Tempel terhadap kesadaran beragama peserta didik .

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek material dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan pengembangan nilai-nilai akhlak dalam menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik. Sifat dari penelitian kualitatif, menggunakan dokumen serta data wawancara sebagai hasil dari penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu *content analysis*.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama* nilai-nilai akhlak yang di kembangkan diantaranya: nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, akhlak terpuji dan tercela, menghormati. *Kedua* upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di MAN 1 tempel adalah melangsungkan pembelajaran ajaran akidah akhlak dengan dua cara yang pertama dengan cara visualisasi mata pelajaran dan ketauladanan. Visualisasi materi pelajaran dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana, materi akidah akhlak dapat di visualisasikan dengan berbagai contoh kejadian yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan. *Kedua*, keteladanan berarti meneladani dan menerapkan kehidupan seorang tokoh seperti nabi Muhammad SAW. *Ketiga* Implikasi upaya guru akidah dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di Man 1 Tempel terhadap kesadaran beragama peserta didik. Maka dapat diambil dua tahap dalam implikasi kesadaran beragama dalam lingkungan dan diri siswa-siswinya. nilai-nilai akhlak tersebut sangat berdampak pada diri siswa sehingga terjadi proses kristalisasi rasa beragama dalam perilaku, dan juga upaya yang dilaukan guru akidah akhlak baik secara materi dan kegiatan keagamaan maka dengan begitu maka keteladanan dapat dimunculkan dalam diri siswa-siswi MAN 1 Tempel Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْإِنْيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terbilang sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada bapak para revolusioner Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju pembebasan umat manusia yang hakiki.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebagai wujud tulus dan hormat kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi sekaligus menjadi Penasehat Akademik yang sedari awal telah memberikan arahan bagi penulis dalam menentukan tema dan judul yang sesuai, dan telah senantiasa memberikan petunjuk dan ilmunya dalam membimbing skripsi penulis .
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku referensi yang penulis butuhkan.
6. Alm. Bapak Isman Riyadi, M.pd. terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang yang telah kau berikan selama ini , serta Ibuku Zuniarti

Kustriana terimakasih atas perhatian do'a dan motivasi yang senantiasa tercurah; kelak akan kuwujudkan mimpi itu untuk kalian.

7. Adik-adik tercinta, Nisa Khalimatul Faiz dan Muhammad Ridwan Fatoni. yang meramaikan kehidupan penulis, serta memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan PAI B dan rekan-rekan kontrakan kalasan yang telah mendukung, memotivasi, dan memberikan masukan demi terciptanya karya tulis yang lebih baik.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik mereka tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Amin Yaa Robbal 'alamin.*

Yogyakarta, 15 Maret 2014
Yang menyatakan,

Alwi Imawan
NIM : 10411060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sitematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 1 TEMPEL SLEMAN	30
A. Identitas Madrasah dan Letak Geografis.....	30
B. Serjarah Madrasah.....	31
C. Visi dan Misi Madrasah	33
D. Indikator Pencapaian Visi Misi Madrasah	35
E. Tujuan Madrasah.....	36
F. Struktur Organisasi	36
G. Guru dan Pegawai	38
H. Siswa	40
I. Kegiatan Pengembangan.....	41

J. Sarana Prasarana	46
BAB III HASIL PENELITIAN	49
A. Nilai-nilai Akhlak yang dikembangkan di MAN 1 Tempel Sleman.....	50
B. Upaya Guru Aqidah Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak k di MAN 1 Tempel Sleman	69
C. Implikasi Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Kesadaran Beragama Peserta didik	83
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....
Lampiran III	: Dokumentasi Foto
Lampiran IV	: Surat Penunjukan pembimbing
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Gubernur.....
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Kabupaten.....
Lampiran XIX	: Sertifikat Sospem
Lampiran X	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XI	: Sertifikat PPL I
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dianugrahi kemuliaan dan kelebihan dengan berbagai potensi (*fitrah*) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan beragama. Asumsi diatas senada dengan pendapat Langgung yang menyatakan bahwa, salah satu fitrah adalah menerima Allah sebagi Tuhan, dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu melekat dalam fitrahnya.¹ Dengan demikian, anak yang baru lahir sudah memiliki potensi dasar ini dan perlu dikembangkan agar manusia mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalam proses pendekatan kepada Allah tersebut, manusia menjadikan agama sebagai salah satu jalannya untuk dapat dekat dengan dzat penciptanya sehingga manusia akan berusaha menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar serta mengembangkan potensi dasar tersebut secara berkesinambungan. Kesadaran diri kesadaran akan keberadaan dirinya, siapa dirinya, dari mana dia berasal, apa kelebihan dan kekurangan dirinya, apa tujuan hidupnya sampai pada tingkat untuk apa Tuhan menciptakan dirinya (manusia). Manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an: Q.S. Adz Dzaariyaat (51) : 56 yang

¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1996), hal. 76.

artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku”.²

Siswa atau siapapun yang memiliki kesadaran diri, dia akan mengenal dirinya sendiri, kemudian dapat menemukan potensi dirinya dan mengembangkan potensi itu untuk memperbaiki keadaan dirinya dan mengubah jalan hidupnya menuju ke arah yang lebih baik. Padahal anak terlahir di dunia memiliki potensi fitrah yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Untuk menjadikan potensi tersebut agar berkembang dengan sempurna harus dilakukan proses pendidikan

Dalam pengembangan potensi dasar manusia yang lebih lanjut, lembaga pendidikan selain keluarga, memiliki kedudukan dan peran sebagai mitra keluarga yang berjalan seiring serta saling mengisi dengan peran orang tua dalam rangka menanamkan dan menumbuhkan kesadaran beragama anak. Artinya bagaimanapun kondisinya dan seberapa besarnya, lembaga pendidikan selain keluarga tetap mempunyai andil dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai kesadaran beragama pada diri anak. Dalam lembaga pendidikan formal anak diarahkan agar aktif mengembangkan potensi dirinya baik bersifat intelektual, sosial, dan spiritual.

Pendidikan yang berarti usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

²Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra. 1989), hal. 862

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam.³

Pendidikan dalam madrasah memegang peranan penting untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini semua pendidik harus berperan penuh dalam mengontrol dan mengarahkan akhlak, utamanya adalah peran guru akidah akhlak dalam menghadapi siswa pada masa sekarang, contohnya pada siswa yang sedang mengalami kegoncangan jiwa atau emosi yang berada pada masa transisi, sehingga kepercayaannya kepada agama yang pada umur sebelumnya telah tumbuh, mungkin pula mengalami kegoncangan perasaannya kepada agama tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya.⁴ Masa remaja adalah masa gemilang, karena masa remaja adalah fase dimana seseorang manusia akan mempersiapkan dirinya yang berperan sebagai khalifah dimuka bumi ini dengan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama makhluk dan meneguhkan pengabdianya kepada Allah melalui aktifitas amar ma'ruf dan nahi munkar.

Kondisi pelajar saat ini masih jauh dari tindakan-tindakan yang luhur dan mulia, sebab akhir-akhir ini, pendidikan telah menciptakan disintegrasi dalam hal perilaku individu-individu di lingkungan sosial. Munculnya

³Atiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah Bustami A Ghani Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.54

⁴Mahyuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja* (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama, 1987), hal. 2.

ketimpangan yang berwujud kenakalan remaja, menjustifikasikan bahwa fokus pendidikan hanya membidik salah satu fungsi pendidikan, salah satunya hanya mencerdaskan bukan membentuk insan yang mulia.

Perilaku peserta didik di lingkungan sosial dapat menimbulkan keprihatinan yang mendasar, hal itu dapat dilihat dari kerapuhan dalam tindakan, misalnya saja ketika peserta didik diminta untuk membantu sanak saudaranya yang sedang mengalami kesusahan, dia hanya akan menjawab dan mencari dalih bahwa tindakan tersebut belum mampu ia lakukan.

Selain itu kenakalan yang berwujud merusak lingkungan juga sering terjadi. Perkelahian antar sekolah, perkelahian antar warga, dan juga kenakalan yang berwujud mabuk-mabukan. Semua itu, dilakukan oleh hasil produk pendidikan, yang belum mampu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan kini orang tua peserta didik, diprihatinkan lagi ketika anaknya dihadapkan dengan kondisi global yang mengharuskan untuk menguasai IPTEK. Sikap peserta didik menjadi menjauh dengan keluarga, ketika ia sudah terngiang dengan dunia teknologi. Peserta didik hanya akan memainkan peran di dunia digital, sedangkan di dunia nyata ia gagap dalam bertindak.

Oleh karena itu Pendidikan di Madrasah merupakan lahan yang strategis bagi seorang pendidik melaksanakan peran utamanya sebagai pengemban amanah orang tua menyampaikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai akhlak dan menumbuhkembangkan sikap keberagamaan bagi peserta didik. Untuk itu seorang pendidik utamanya guru akidah akhlak

harusbekerja lebih keras agar potensi keberagamaan (*religiusitas*) siswa berkembang dengan optimal serta mengedepankan kurikulum yang akan dilaksanakan dalam cerminan budaya sekolah, dalam artian tidak hanya memprioritaskan keunggulan prestasi. Tetapi juga pengembangan nilai-nilai akhlak menjadi perhatian utama dalam mencapai keberhasilan mutu pendidikan. Sudah menjadi kewajiban dalam menciptakan suasana keagamaan dan budaya sekolah dalam lingkungan masyarakat sekolah.

Berdasarkan observasi di MAN 1 Tempel.⁵ dapat diketahui bahwa peserta didik di sana, selama ini masih sebatas pengetahuan yang dapat dihasilkan, dalam artian bahwa sekolah sudah mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik, namun dampaknya belum terlalu jelas, hal itu dikarenakan bahwa kesadaran tentang keagamaan peserta didik masih kurang mendalam. Banyak siswa-siswi yang masih sering meninggalkan shalat 5 waktu, dan juga sering tidak menghormati guru dan orang yang lebih tua dari mereka, seperti tidak menyapa ketika bertemu dengan guru, berkata kasar di depan guru, dan sebagainya. Padahal sekolah ini berlabel madrasah yang selama ini, diharapkan mempunyai nilai plus tersendiri dalam hal tingkah laku keseharian siswa-siswinya. Namun itu bukan menjadi sebuah jaminan, bahwa madrasah dapat menjadikan individu-individu berakhlakul karimah.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk insan yang religius salah satunya menanamkan dan mengembangkan nilai akhlak yang dilakukan oleh guru –guru pendidikan agama Islam. Salah satu yang menarik

⁵Berdasarkan observasi dengan ibu Siti Burhanah selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak MAN 1 Tempel tanggal 20 Januari 2014 pukul 12.30 wib

untuk diteliti adalah peran dan upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebab pelajaran ini, secara tidak langsung yang mempunyai peranan penting dalam membentuk kesadaran dan tingkah laku beragama peserta didik.

Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Tempel, mempunyai peran yang sangat urgen dalam mengembangkan kesadaran agama. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran lebih mengedepankan internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam setiap materi-materi yang diajarkan. Nilai-nilai akhlak yang ada pada siswamemang sudah mendalam, tetapi hanya berdampak pada keberhasilan pengetahuan saja atau proses pembelajaran, untuk itu perlu diadakan kegiatan keagamaan, budaya, pembinaan dan pengawasan pembiasaan prilaku positif peserta didik dan masyarakat sekolah. Program-program sekolah yang dijadikan sebagai suatu budaya positif merupakan langkah dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak atau menuju pendidikan yang berkarakter.

Dari uraian di atas, maka dapat dimengerti bahwa perlunya menumbuhkan rasa kesadaran beragama mengembangkan nilai-nilai akhlak, yang menjadi tugas penting para pendidik, terutama guru aqidah akhlak yang menjadi guru mata pelajaran aqidah akhlak yang tentunya lebih memiliki andil yang besar untuk mengontrol dan mengarahkan akhlak peserta didik apalagi yang dihadapi sekarang adalah peserta didik yang sedang mengalami kegoncangan jiwa atau emosi yang nilai-nilai kesadaran beragama mulai pudar.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul. *“Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak dan Implikasinya dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta terhadap kesadaran beragama peserta didik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta
 - c. Untuk mengetahui bagaimana implikasi upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta terhadap kesadaran beragama peserta didik.
2. Kegunaan Penelitian.
- a. Kegunaan teoritis, sebagai sumbangan pemikiran bagi semua tentang pengembangan nilai-nilai akhlak guna meningkatkan kesadaran beragama siswa, dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pengembangan nilai-nilai akhlak.
 - b. Kegunaan praktis penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak (orang tua, guru, dan masyarakat) tentang pengembangan nilai-nilai akhlak guna meningkatkan kesadaran beragama.
 - c. Kegunaan kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menjadi koleksi pustaka yang dapat memberikan sumbangsan untuk lebih baik dalam upaya membangun kesadaran beragama melalui pengembangan nilai akhlak

D. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta kiranya cukup banyak yang membahas tentang pengembangan nilai-nilai akhlak dan kesadaran beragama siswa. Oleh sebab itu untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penulis berusaha melakukan penelusuran literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat diketahui posisi penulis dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Masruri (2011),⁶ mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Pengembangan Nilai-nilai Aqidah Akhlak Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*" yang merupakan jenis penelitian kualitatif, dalam skripsinya membahas tentang pelatihan bela diri dalam UKM PPS CEPEDI yang dikolaborasikan dengan pengembangan nilai-nilai akidah akhlak. Terdiri dari pengembangan akidah dzikir melalui kegiatan latihan rutin, nilai-nilai akhlak yang dikembangkan antara lain : nilai disiplin, tawakal, taubat, mencintai Rosulullah, percaya diri, sabar, birul walidain, dan patriotisme.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Mukhlis (2008),⁷ mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Upaya Guru dalam Mengembangkan Bidang Studi Akidah akhlak*

⁶Masruri, Pengembangan Nilai-nilai Aqidah Akhlak Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

⁷NurMukhlis, Upaya Guru dalam Mengembangkan Bidang Studi Akidah akhlak DI MTsN Gondowangi Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

DI MTsN Gondowangi Bantul” yang merupakan jenis penelitian kualitatif, dalam skripsinya Nur Mukhlis membahas tentang, pembelajaran bidang studi Aqidah Akhlak intinya Guru lebih mengedepankan aspek afektif, pendekatan keimanan, pembiasaan dan keteladanan. Guru memiliki tiga langkah dalam mengembangkan bidang studi aqidah akhlak yaitu: perancangan, pemilihan metode, dan strategi, proses serta tujuan sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan oleh guru.

Skripsi yang di tulis oleh Zainudin (2001),⁸ mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wayang Purwa (analisa terhadap lakon bima suci)*” yang merupakan jenis penelitian pustaka , dalam skripsinya Zainudin membahas tentang pendidikan akhlak melalui tokoh pewayangan . Kajian akhlaknya mencakup tiga hal yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Skripsi Rose Anita Rona (2009),⁹ mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan kelas VII MTs N Yogyakarta 1*”. Dalam penelitian tersebut Pendidikan Agama islam melalui perwujudan kesadaran keagamaan pada siswa dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, hasil penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu: pengembangan pengetahuan keagamaan,

⁸ Zainudin, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wayang Purwa (analisa terhadap lakon bima suci), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

⁹ Rose Anita Rona, Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta 1, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

pengembangan pengalaman keagamaan dan pengembangan pengalaman keagamaan yang mencakup beberapa kegiatan islami.

Skripsi Isti Wahyuni Kurniasih (2004),¹⁰ mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Pada Anak (Suatu Tinjauan Psikologis)*” dalam penelitian tersebut dibahas mengenai metode yang diterapkan dalam pembentukan kesadaran keagamaan pada anak dalam teori psikologi.

Dalam penelitian ini penulis mempunyai pembedaan yang sangat mendasar dari penelitian yang sudah ada, yaitu terkait dengan nilai akhlak dan kesadaran beragama. Dalam penelitian-penelitian yang sudah ada fokus kajian lebih kepada metode pembelajaran dan pengembangan nilai yang mempunyai relevansi terhadap kesadaran beragama. Penelitian yang sudah ada juga belum terlalu masuk secara khusus terhadap nilai akhlak yang menjadi dasar kesadaran beragama, dengan pengembangannya melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pengkajian nilai akhlak yang mempunyai signifikansi dengan kesadaran bergama akan menspesifikkan kajian-kajian tentang nilai, yang selama masih sangat umum dan masih kurang mendalam. Nilai akhlak yang ada dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, penulis mengkajinya dengan melibatkan pihak guru, murid dan pihak sekolah yang secara tidak langsung juga ikut serta dalam pengembangan nilai akhlak tersebut.

¹⁰ Isti Wahyuni Kurniasih, *Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Pada Anak (Suatu Tinjauan Psikologis)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Oleh karena itu penulis sudah meneliti kasus tersebut dengan judul *“Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak dan Implikasinya dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Peserta Didik di Man 1 Tempel Sleman Yogyakarta”*.

Setelah melakukan kajian terhadap literatur-literatur di atas, penulis bermaksud untuk menambah kajian nilai-nilai aqidah akhlak yang termanifestasikan dalam menumbuhkan kesadaran dalam diri individu-individu. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada dalam hal nilai-nilainya, kajiannya pun juga lebih spesifik yang mencakup nilai-nilai kesadaran beragama.

E. Landasan Teori

1. Pengembangan

Pengembangan untuk mengetahui apa yang disebut pengembangan nilai-nilai akhlak dalam menumbuhkan kesadaran beragama, maka harus pula diuraikan konsep-konsep yang terkait.

Pengembangan secara etimologi berasal dari kata kembang, berkembang, mengembang yang berarti mekar terbuka atau membentang (menjadikan maju).¹¹ Sedangkan pengembangan itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan mengembangkan. Hubungannya dengan pengembangan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik adalah

¹¹Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas 2005), hal.679

mengembangkan, membangkitkan, menjadikan maju/sempurna nilai-nilai aqidah akhlak.

2. Nilai-nilai akhlak

Arti “nilai” sendiri adalah sesuatu yang berhubungan erat antara subjek dan objek. Menurut Sidi Gazalba sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya mengenai benar salah, dan yang menuntut pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi¹². Secara etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bentuk mufradnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan : budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹³

Secara terminologi, Zainuddin A.R. dan Hasanuddin Sinaga dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Akhlak mengutip pendapat beberapa pakar di dalam mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

Ibnu Miskawaih “ Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).”

Imam Al-Ghazali “ Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan, tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).”

Ahmad yamin “ Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.”¹⁴

¹²ChabibThoha, *KapitaSelektaPendidikan Islam* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1996), hal. 60.

¹³Zahuddin A.R danHasanuddinSinaga, *PengantarStudiAkhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2004), hal. 11.

¹⁴*Ibid.*,hal 4-5.

Kehendak ialah ketentuan dari beberapa yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar, kekuatan yang besar ini dinamakan akhlak.

Hal ini sejalan dengan hukum berikut ini : “Sesuatu yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi adat, adat yang diulang-ulang akan menjadi sifat”.¹⁵ Dari sinilah dapat disimpulkan akhlak adalah perangai atau tabiat manusia yang telah tertanam dalam hatinya sehingga tidak memerlukan pertimbangan akalunya.

Sedangkan pengertian akhlak adalah suatu konsep, ajaran, dan pengertian yang dapat tertanam dan ditanamkan dalam jiwa manusia yang dari dalam diri manusia tersebut muncul perbuatan *reflex* tanpa adanya rekayasa. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah nilai-nilai akhlak yang bersumber dari ajaran islam. Beberapa penerapan langsung dalam konteks pendidikan islam adalah nilai-nilai yang terwujud dalam konsep *akhlakul karimah*.¹⁶

Sebagaimana yang dikutip oleh Zainudin, bahwa Al-Ghazali menyatakan akhlak merupakan daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa manusia dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa

¹⁵SyahminanZainidanMurniAlim, *PendidikanAnakdalam Islam* (Jakarta: KalamMulia), 1998, hal. 19.

¹⁶A. Zainuddindan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: MuamallahdanAkhlak*, (Bandung: PustakaSetia, 1999), hal. 73

pertimbangan pemikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatannya.¹⁷ Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah, akhlak mahmudah*). Sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut akhlak madzmumah.¹⁸

Akhlak adalah salah satu sendi ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan, karena baik buruk akhlak seseorang merupakan cermin dari sempurna tidaknya iman. Oleh karena itu antara akidah/keimanan dan akhlak tidak dapat dipisahkan.

2. Kesadaran beragama

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan emosi yang begitu cepat dalam diri remaja, ketidakstabilan perasaan remaja kepada Tuhan/Agama.

Misalnya: Kebutuhan remaja akan Allah kadang-kadang tidak terasa ketika remaja dalam keadaan tenang, aman, dan tentram. Sebaliknya Allah sangat dibutuhkan apabila remaja dalam keadaan gelisah, ketika ada ancaman, takut akan kegelapan, ketika merasa berdosa.¹⁹ Contoh tersebut merupakan salah satu karakteristik kesadaran beragama dalam diri seseorang, namun karakteristik tersebut harus jelas

¹⁷ *Ibid.*, hal. 206.

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ psychologymania. *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Masa Remaja* <http://psychologymania.wordpress.com/2011/07/12/perkembangan-jiwa-keagamaan-pada-masa-remaja/>. Diakses pada tanggal 3/01/2012. Pukul 06.47 PM

dan dapat diteliti dengan teliti. Dengan demikian diperlukan indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian, indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman agama secara benar.
- b. Memiliki komitmen dalam menjalankan ajaran agama.

Kedua indikator tersebut dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka untuk menumbuhkan kesadaran beragama. Kepemilikan pemahaman agama sesuai dengan ajaran-ajaran sumber agama, diharapkan mampu untuk mengembangkan kesadaran beragama dalam diri peserta didik secara konsisten. Dengan memiliki pemahaman agama yang benar tersebut, pada akhirnya peserta didik dapat menjalankan ajaran agama dengan komitmen untuk pegangan dalam menjalani keseharian.

1) Perkembangan Rasa Keagamaan Usia Remaja

Keberagamaan atau religiusitas berarti pengabdian terhadap agama.²⁰ Kemudian Rasa keagamaan adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat Pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya. W.H. Clark sebagaimana di kutip Susilaningsih²¹ mengungkapkan definisi rasa keagamaan adalah pengalaman batin dari seseorang ketika dia merasakan adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu

²⁰Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi..* hal.944

²¹ Susilaningsih, "Penelitian Agama Dalam Pendekatan Psikologi"*Makalah*, di sampaikan pada workshop Metodologi Penelitian Keagamaan. 20-28 juli oleh lembaga Penelitian UIN Sunsn Kalijaga: 1994. hal.4.

terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha menyesuaikan hidupnya dengan Tuhan.

Internalisasi pengalaman kebutuhanan seseorang akan menghasilkan rasa keagamaan. Hal tersebut dapat di lihat melalui bentuk perilaku seseorang indikatornya.

Kehidupan remaja adalah keadaan suatu fase perkembangann yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dari masa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek jiwa juga dipengaruhi oleh suasana transisi yang ditandai dengan suasana penuh gejolak. Dalam prosesnya terjadi saling pengaruh antara satu aspek jiwa dengan aspek yang lain, yang kesemuanya akan mempengaruhi keadaan kehidupan remaja. Kemampuan melewati proses transisi secara positif akan membawa kepada fase kehidupan dewasa yang dituju oleh proses perkembangan.

Perkembangan rasa keagamaan usia remaja juga mengalami suasana transisi yaitu situasi keagamaan yang berada dalam perjalanan menuju kedewasaan rasa keagamaan yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta menjadikan agama sebagai dasar filsafat hidup, dinamika perkembangan rasa keagamaan usia remaja ditandai dengan mulai berfungsinya *conscience* (hati nurani), berlanjut dengan adanya proses pengembangan dan pengayaan *conscience*. Dinamika keagamaan remaja juga dapat diamati pada

gejala perkembangannya meliputi beberapa dimensi keagamaan, serta peran agama dalam pembentukan identitas diri.²²

Hidup keberagamaan remaja merupakan proses kelanjutan dari pengaruh pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak, juga mengandung implikasi-implikasi psikologis yang khas pada remaja yang disebut puber atau adolense, yang perlu mendapatkan perhatian dan pengamatan khusus. Ciri-ciri khas remaja yang berkembang mulai usia 13-21 tahun ini dalam hubungannya dengan penghayatan terhadap agama menunjukkan adanya yang amat berlainan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa.²³

2) Kesadaran Rasa Keagamaan dalam Usia Remaja

Faktor utama pengembangan kesadaran rasa keagamaan usia remaja adalah *Conscience*. *Conscience* yang dapat disebut dengan hati nurani. Hati nurani adalah Kristal-kristal nilai yang berada jauh di dalam jiwa dan berperan sebagai sumber nilai yang diakui oleh diri individu sebagai yang baik dan benar sehingga mampu menjadi stimulus dari dalam (*inner stimulus*) terhadap perilaku yang semestinya dilakukan, dan pengontrol terhadap perilaku yang harus dihindari. Hati nurani berfungsi sebagai penentu arah dalam memilih perilaku yang cocok untuk dirinya sesuai dengan hati nurani. Apabila

²²Susilaningsih“Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja”*Makalah* yang disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1994.(Diktat Kuliah Agama, 2002). hal 1-2

²³ Arifin, M. Ed. “ *Kapita selekta pendidikan, islam dan umum* “(Jakarta: bumi aksara, 1991). Hal. 215

melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani maka timbullah *guilt* (rasa bersalah), dan *ashame* (rasa malu).²⁴

Disamping *conscience* yang dapat mempengaruhi rasa agama remaja adalah peran orang tua. Hubungan orang tua dengan anak memberikan pengaruh yang besar disamping *conscience* karena anak menyerap konsep-konsep religiusitas baik yang berkaitan dengan konsep-konsep keimanan (*belief & faith*), ibadah (ritual), maupun muamalah (*ethic & moral*). Peran orang tua dalam perkembangan religiusitas anak yaitu cara orang tua dalam berhubungan dengan anaknya serta kualitas religiusitas orang tua.²⁵

Pada perkembangan usia remaja Elizabeth B. Hurlock membagi masa dewasa menjadi tiga, yaitu: masa dewasa awal, masa dewasa madya, masa usia lanjut. Klasifikasi yang senada juga diungkap oleh Lewis Sherril yang membagi masa remaja sebagai berikut: pertama, masa dewasa awal, masa ini remaja ada kecenderungan memilih arah hidup dengan menghadapi godaan berbagai kemungkinan pilihan. Kedua, masa dewasa tengah, pada masa ini sudah mulai menghadapi tantangan hidup. Pada masa ini adalah masa dimana sudah mencapai pandangan hidup yang matang dan utuh yang dapat menjadi dasar dalam membuat keputusan yang

²⁴ Susilaningsih.1994. *Dinamika Perkembangan Rasa...*, hal.2-3.

²⁵ Susilaningsih. 2012. *Perkembangan Religiusitas pada...*,hal. 8.

konsisten. Ketiga, masa dewasa akhir yang ciri utamanya adalah pasrah.²⁶

Sementara menurut Sururin, masa dewasa muda merupakan pengalaman menggali keintiman, kemampuan untuk membaurkan identitas anda dengan identitas orang lain tanpa merasa takut kehilangan yang ada pada diri anda. Masa dewasa tengah merupakan masa produktivitas maksimum, ada kekuatan watak yang muncul, timbuladanya rasa perhatian dan rasa tanggung jawab. Sedangkan masa dewasa akhir merupakan masa kematangan, sehingga Ericson menyebutnya sebagai pencapaian kebijaksanaan (*wisdom*).²⁷

Kesadaran beragama pada usia dewasa merupakan dasar dan arah daripada kesiapan seseorang untuk mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan/benturan yang datang dari luar. Semua tingkah laku didasari oleh system kesadaran keberagamaan. Dan kesadaran beragama juga mewarnai semua sikap, pemikiran, P'tikad, dan niat kemauan yang baik.

Menurut Zakiah Drajat, konversi agama itu melalui proses-proses jiwa sebagai berikut:²⁸

- 1) Masa tenang *pertama*, yaitu suatu keadaan dimana seseorang merasa bebas menjalankan sesuai dengan keinginannya.

²⁶ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 83-84

²⁷ *Ibid.*, hal.85

²⁸ Zakiah Drajat, *Psikologi Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Hal. 145

Biasanya bersikap acuh tak acuh terhadap Agama bahkan menentang Agama.

- 2) Masa ketidaktenangan, pada masa ini timbul terjadinya konflik internal dan pertentangan batin, merasa gelisah, putus asa, panic, dan lain sebagainya yang disebabkan oleh moralnya.
- 3) Peristiwa konversi, setelah peristiwa diatas terlewati maka sampailah pada puncaknya yaitu masa konversi.
- 4) Keadaan tenang dan tentram, masa konversi sudah lewat timbul rasa penyerahan diri dan kondisi jiwa yang baru.
- 5) Ekspresi konversi dalam hidup, pada fase ini seseorang melakukan tindakan, kelakuan, sikap, perkataan sesuai dengan ajaran agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi.²⁹

Jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang

²⁹ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1996), hal. 24.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini pendekatan *Psikologi pendidikan*. Pendekatan psikologi artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri siswa. Dipilihnya psikologi pendidikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena didasarkan pada sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar. Pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengedepankan makna yang ada dalam lingkungan sekolah.

Pendekatan psikologi pendidikan tersebut kemudian dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian kualitatif. Prosedur kualitatif didasarkan kepada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengambilan data penelitian kualitatif dilakukan secara alami berupa kata-kata atau gambar (deskriptif), peneliti sebagai instrumen utama, metode kualitatif dengan analisis data secara induktif serta lebih mementingkan proses daripada hasil.³¹

³⁰ Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.4.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam suatu penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, pasti ada yang disebut dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Guru Aqidah akhlak
- b. Pihak-pihak Sekolah (komponen-komponen)
Kepala Sekolah
Karyawan (Kepala Tata Usaha)
- c. Siswa MAN 1 TEMPEL Kelas X dan XI yang berjumlah 20 orang.

Penulis dalam menggali kesadaran beragama dalam diri peserta didik, menggunakan prosedur dan teknik *random sampling* (pemilihan acak). Dengan mengambil beberapa siswa secara acak untuk dijadikan sebagai sumber penelitian. Adapun yang menjadi objeknya adalah lingkungan sekolah dan pengembangan nilai-nilai akhlak terhadap pengembangan kesadaran beragama peserta didik. Lingkungan sekolah dijadikan sebagai objek kajian karena didasarkan kepada perilaku peserta didik yang dalam kegiatan di sekolah tidak terlepas dari interaksi yang ada di dalamnya, dimana mulai dari kegiatan sampai kepada proses pembelajaran sehari-hari. Lingkungan sekolah juga menentukan bahwa perilaku peserta didik dapat diamati dengan seksama.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan sesuai permasalahan yang

akan diteliti. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³² Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³³ Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya tersebut kepada pengamat yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁴ Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati dan meneliti tentang nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di MAN 1 Tempel. Selain itu, dalam tahap proses pengamatan dan penelitian penulis mengungkap implikasi dari nilai-nilai akhlak yang berkaitan dengan perilaku kesadaran beragama dalam diri peserta didik. Penulis juga mengungkap upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk menumbuhkan kesadaran beragama.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, sehingga dengan kata lain peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan

³² Moh Nsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal.2.

³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.158.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal.36.

informan. Metode ini juga dipergunakan sebagai pelengkap data wawancara dan dokumen, sebab metode ini untuk menambah atau menguatkan hasil – hasil yang diperoleh dengan metode interview dan dokumen

b. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara digunakan guna mendapatkan data tentang pengembangan nilai-nilai akhlak khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak serta untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid mengenai perilaku peserta didik dan metode dan strategi guru dalam mengajarkannya.

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan kepada guru dengan menggunakan teknik wawancara “ interview bebas terpimpin”, yaitu penyusun membuat catatan pertanyaan dikondisikan dengan situasi yang ada tetapi tidak menyimpang dari kerangka pokok penelitian.

Pada penelitian ini, yang menjadi informan wawancara adalah :

- 1) Guru Aqidah akhlak MAN 1 TEMPEL
- 2) Kepala Sekolah MAN 1 TEMPEL
- 3) Siswa-Siswi di MAN 1 TEMPEL

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁵ Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai data barang-barang tertulis. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dengan merekam atau mengambil gambar sebagai penunjang dan pelengkap data di sini yang menjadi dokumentasi pelengkap data adalah dokumentasi data Silabus, RPP, Hasil wawancara terkait dengan pengembangan nilai-nilai akhlak dan kesadaran beragama, data peserta didik, data sekolah dll.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁶ Analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang terkumpul adalah dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini lebih bersifat induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta empiris, bukan dari deduksi ke teori, sehingga penelitian terjun ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

³⁵ Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 158.

³⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 181.

Adapun teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis selama di lapangan model amiles dand huberman. Pada model ini analisis data dibagi menjadi 3 tahapan:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu³⁷. Sehingga nantinya akan mempermudah penulis dalam menggunakan data dan akan memberi gambaran yang lebih jelas pula.

b. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan penelitian memahami yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.³⁸

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsistensi, sehingga dapat menentukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 338.

³⁸ *Ibid.*, hal. 341.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagaian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagaian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dai bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MAN 1 TEMPEL. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan siswa, dan sarana prasarana. Berbagai Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang manajemen mutu pendidikan pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi pemaparan beserta analisis kritis tentang upaya guru aqidah akhlak mengembangkan nilai-nilai akhlak dan implikasinya dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa. Hasil dari pengembangan nilai-nilai akhlak dan pengaruhnya dengan kesadaran beragama siswa, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung terlaksananya pengembangan nilai-nilai akhlak implikasinya meningkatkan kesadaran beragama siswa di MAN 1 TEMPEL.

Bab IV. Bagian ini disebut bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Akhirnya, bagian terakhir dari daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di MAN 1 Tempel yang dikembangkan diantaranya adalah nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, kehormatan, akhlak terpuji dan tercela, menghormati.
2. Upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di MAN 1 tempel adalah melangsungkan pembelajaran ajaran akhlak dengan dua cara yang pertama dengan cara visualisasi mata pelajaran dan ketauladanan. Visualisasi materi pelajaran dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajarannya, sehingga pengajaran tidak hanya ceramah dan Tanya jawab belalaka. Tetapi dapat dinikmati dengan audio-visual, materi akidah akhlak dapat di visualisasikan dengan berbagai contoh kejadian yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan. Kedua, keteladanan berarti meneladani dan menerapkan kehidupan seorang tokoh seperti nabi Muhammad SAW, ulama, dan sebagainya, namun dari pengajarannya, guru sebagai figure yang terdepan harus menunjukkan sikap yang baik agar dapat diteledani oleh siswa-siswi.
3. Implikasi upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di MAN 1 Tempel terhadap kesadaarn beragama peserta didik, Maka dapat diambil 2 tahap dalam implikasi kesadaran beragama dalam lingkungan dan diri siswa-siswinya. nilai-nilai akhlak tersebut sangat

berdampak pada diri siswa sehingga terjadi proses kristalisasi rasa beragama dalam perilaku, misalnya dengan adanya program shalat dhuha, program pembiasaan perilaku beribadah, pelaksanaannya, dan juga upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak baik secara materi dan kegiatan keagamaan maka dengan begitu maka keteladanan dapat dimunculkan dalam diri siswa-siswi MAN 1 Tempel Yogyakarta.

B. Saran

1. Kepala sekolah

- a. Membangun komunikasi yang baik dengan orangtua dengan sering mengadakan pertemuan dengan orangtua minimal seminggu sekali sehingga keaktifan dan komunikasi dengan orangtua dapat terjalin dengan baik, hal ini akan lebih memperlancar pelaksanaan pendidikan yang mengajarkan nilai akhlak untuk menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri siswa-siswi.
- b. Menjaga hubungan baik dengan yayasan, para guru dan pihak-pihak lain yang terkait guna memperlancar pelaksanaan pembelajaran yang menekankan kepada akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Memberikan pengarahan kepada orangtua akan pentingnya kesadaran beragama dalam diri siswa-siswi, serta memberikan pengarahan kepada orangtua agar ikut berperan dalam proses pelaksanaan pendidikan anak-anaknya.

2. Guru

- a. Memiliki kepekaan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru dapat memahami apabila anak yang bosan atau bermasalah dalam pembelajaran, selain itu guru dituntut untuk lebih kreatif menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan yang berbasis nilai akhlak dalam menumbuhkan kesadaran beragama.
- b. Menjadi orangtua kedua dan teladan yang baik bagi peserta didik dengan lebih menjaga perilaku dan tutur kata baik didepan peserta didik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa peneliti haturkan kepada Rasul-Nya yakni Nabi Muhammad SAW.

Dalam pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan jauh dari sempurna, hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Meskipun skripsi ini tersusun dalam kesederhanaan namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A Zainuddin dan Jamhari, Muhammad. 1999. *Al-Islam 2: Muamallah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Abuddin Nata. 2002. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 1991. *Kapita selekta pendidikan, islam dan umum* . Jakarta: bumi aksara.
- Arsyad Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atiyah Abrasiy. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Ilyas Yunahar. 1995. *Kuliah aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
- Isti Wahyuni Kurniasih, “*Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Pada Anak (Suatu Tinjauan Psikologis)*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Lajnah Pentasah Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra
- Langgulong, Hasan. 1996. *Manusia dan pendidikan suatau analisa psikologi*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Mahyuddin. 1987. *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama DI Kalangan Remaja* . Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masruri, Pengembangan Nilai-nilai Aqidah Akhlak Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

- Moleong, Lexy .J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Qutb. *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nur Mukhlis, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Bidang Studi Akidah akhlak DI MTsN Gondowangi Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Rose Anita Rona, "Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta 1", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Rosihon Anwar. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilaningsih, "Penelitian Agama Dalam Pendekatan Psikologi", *Makalah*, di sampaikan pada workshop Metodologi Penelitian Keagamaan. lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga: 1994.
- _____, "Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja". *Makalah*, yang disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1994. (Diktat Kuliah Agama, 2002)
- Zainudin, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wayang Purwa (analisa terhadap lakon bima suci)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.
- Zaky Mubarak. 1997. *Akidah Akhlak*. Yogyakarta: UII Press.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak di sekolah ini?
2. Bagaimana perilaku peserta didik di sekolah ini?
3. Apakah lingkungan sekolah mendukung untuk mengembangkan perilaku peserta didik?
4. Perilaku apa saja yang dikembangkan oleh sekolah ini?
5. Bagaimana dengan akhlak dalam diri peserta didik dan para guru di sekolah ini?
6. Bagaimana kesadaran tentang agama diantara para peserta didik di sekolah ini?
7. Apakah lingkungan sekolah memberikan pentingnya kesadaran beragama?
8. Kenakalan apakah yang pernah terjadi di sekolah ini, terkait dengan perilaku beragama?
9. Upaya apa sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kesadaran beragama di antara para peserta didiknya?
10. Adapun faktor pendorong dan penghambat perilaku peserta didik untuk mengembangkan di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK (GURU AQIDAH AKHLAK)

1. Apakah yang dinamakan pelajaran aqidah akhlak?
2. Apa saja yang dipelajari di dalamnya?
3. Apakah setiap materi mempunyai dampak dalam diri peserta didik? Contohnya apa?
4. Nilai-nilai apa saja yang diperoleh dari pelajaran aqidah akhlak?
5. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak ketika berlangsung?
6. Apakah mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai nilai-nilai yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama?

7. Apakah dalam proses pembelajaran aqidah akhlak, selain materi yang diajarkan apalagi yang diajarkan?
8. Nilai akhlak apa saja yang diajarkan di dalam mata pelajaran aqidah akhlak?
9. Bagaimana pengembangan nilai akhlak dalam mata pelajaran aqidah akhlak?
10. Apakah ada nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak?
11. Nilai akhlak yang dikembangkan di dalam mata pelajaran aqidah akhlak apakah mempunyai hubungan dengan kesadaran beragama?
12. Bagaimana Hubungan nilai akhlak dengan kesadaran beragama yang diajarkan di dalam proses pembelajaran?
13. Apakah pernah terjadi ketimpangan dalam beragama di sekolah ini atau tidak? kalau pernah contohnya apa?
14. Nilai-nilai akhlak apa saja yang dikembangkan?
15. Peran guru-guru di sekolah ini dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak seperti apa? Khususnya guru aqidah akhlak?
16. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak?
17. Bagaimana nilai-nilai akhlak tersebut dapat menumbuhkan kesadaran beragama?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Apakah kesadaran beragama di antara peserta didik tinggi?
2. Apakah dengan adanya mata pelajaran aqidah akhlak, anda merasa lebih sadar akan agamanya?
3. Bagaimana dengan proses pembelajaran aqidah akhlak? Baik atau tidak?
4. Dampak dari pengajaran aqidah akhlak terhadap perilaku anda?
5. Menurut anda mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai keistimewaan dalam pelajaran agama atau tidak?
6. Setelah anda mengikuti proses pembelajaran materi aqidah akhlak, apakah anda mempunyai kesan dan sikap anda berubah menjadi baik? Contohnya?

7. Sebutkan salah satu nilai yang ada dalam pelajaran aqidah akhlak?
8. Apakah nilai tersebut berdampak dalam kehidupan dan perilaku anda?
9. Apakah pertumbuhan tentang pengetahuan agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan?
10. Apakah lingkungan social anda berpengaruh terhadap kesadaran beragama
11. Apakah menurut anda Akhlak atau moral berpengaruh terhadap keberagagamaan saudara?
12. Bagaimanakah sikap dan minat anda terhadap keagamaan?



Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Januari 2014

Jam : 12.00 WIB

Tempat : Masjid MAN 1 Tempel

Sumber Data : Sholat siswa

Deskripsi Data:

Observasi ini bertujuan untuk mengamati sholat siswa MAN 1 Tempel Sleman di sekolah saat jama'ah sholat dhuhur. Peneliti mengambil waktu saat pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah di masjid MAN 1 Tempel Sleman agar dapat mengamati sholat siswa keseluruhan ketika di sekolah.

Setelah melakukan observasi, maka dapat diketahui bahwa sholat siswa di Man 1 Tempel Sleman ini mayoritas sudah baik menurut pengamatan. Walaupun masih ada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur, tetapi siswa banyak yang mau melaksanakan sholat di sekolah meski harus menunggu selesai sholat siswa yang pada putaran pertama.

Interpretasi:

Setelah melakukan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa sholat siswa di MAN 1 Tempel Sleman sudah cukup baik.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : 20 Januari 2014

Jam : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Sumber Data : Dra, Siti Burhanah

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru Aqidah Akhlak. Tujuan penelitian melakukan observasi ini adalah untuk mengetahui akhlak dan kesadaran beragama siswa siswa MAN 1 Tempel serta upaya yang dilakukan agar siswa berakhlakul karimah dan membentuk siswa yang religius, dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan upaya tersebut.

Melalui wawancara tersebut informan menjelaskan tentang akhlak yang ada pada peserta didik, dan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di madrasah baik itu dalam materi atau dalam kegiatan yang ada di MAN 1 Tempel, akan tetapi akhlak yang diajarkan di madrasah tersebut dampaknya belum terlalu jelas, masih ada siswa yang meninggalkan Sholat 5 waktu, masih ada yang tidak mengikuti sholat ja'maah, dan masih adanya siswa yang tidak menghormati kepada yang lebih tua. Padahal sekolah tersebut berlabel madrasah, diharapkan siswa mempunyai akhlak yang mulia. Oleh karena itu harus diadakan upaya-upaya yang dilakukan sekolah membentuk insan mulia dan mengembangkan nilai akhlak, yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama islam, khususnya untuk guru aqidah akhlak karena mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan penting dalam membentuk kesadaran dan tingkah laku beragama peserta didik

Interpretasi:

Melalui wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang akhlak siswa peserta didik dan tentang kesadaran beragama dan upaya-upaya guru aqidah akhlak



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2014

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MAN 1 Tempel

Sumber Data : Drs. H. Moh. Arifin, MA

Deskripsi Data:

Informan merupakan kepala sekolah MAN 1 Tempel Sleman. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa ada hubungan antara upaya guru di dalam mengembangkan akhlak secara meteri maupun kegiatan sekolah berpengaruh tidak terhadap keberagaman siswa, seputar perilaku peserta didik di sekolah, proses pembelajaran aqidah akhlak, serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

Melalui wawancara ini kepala sekolah mengatakan tetap berpengaruh pendidikan disengaja materi ada akhlak terpuji dan akhlak tercela, sambil mengajar guru pendidik disamping menyampaikan materi juga harus mengatur ada praktek-prektek akhlak mulia pada saat proses pembelajaran berlangsung misal pada saat diskusi ada saling menghormati, saling menghargai dan saling bantu membantu hubungannya dengan perilaku dalam KBM, di luar KBM hubungan antara siswa dengan siswa yang lain juga di kondisikan, siswa dengan guru dengan TU juga di kondisikan, dengan budaya salam tegur sapa senyum, bertemu dengan bapak ibu guru wajib memandang mengucapkan salam jangan sampai anak tersebut memalingkan wajahnya, dari pembiasaan ketertiban sekolah

sistem hukuman-hukuman catatan pelanggaran penindakan sanksi bagi siswa yang melanggar merupakan hubungannya dengan akhlak.

kepala sekolah juga mengomentari seputar proses pembelajaran aqidah akhlak di sekolah menurut bapak Moh Arifin sudah sesuai dengan silabus dan rpp, serta pengembangan dari pelaksanaan pendidikan, berdasar kurikulum ktsp dijabarkan dalam silabus kemudian dijabarkan dalam rpp, dan langsung kepada prektek. Pendahuluan inti dan evaluasi. Eksplorasi elaborasi evaluasi konfirmasi, selain itu kepala sekolah juga berpendapat mengenai perilaku peserta didik Menurut pak kepala siswa sedikit demi sedikit berubah mengalami perubahan, kebiasaan tidak rajin, sebelum masuk ke man, dikondisikan, tanggung jawab dengan pemberian tugas, belajar kelompok, meringkas materi dll. Selain itu ada beberapa perilaku yang harus dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan Sesuai dengan tujuan pendidikan , sesuai dengan visi misi, terciptanya generasi yang unggul berimtaq beriptek berwawasan lingkungan hidup.

Selain itu ada pula faktor Pendorong dan penghambat perilaku peserta didik dalam upaya mengembangkan akhlak di sekolah ini, menurut bapak kepala sekolah faktor Pendorong diantaranya adalah bapak ibu guru keterpanggilan hati nurani yang tinggi, sebagai madrasah unggul mementingkan pendidikan agama dan umum dan ketrampilan, pendidikan dengan cra yang baik dan benar, kesadaran yang tinggi membuat lulusan sesuai visi misi,

Hambatan, waktu pengaruh di lingkungan luar setelah itu ekstra di luar rumah guru tidak bisa mengontrol, sehingga anak masih bisa terpengaruh lingkungan lingkungan lain, tidak kondusif dan agamis sehingga terpengaruh.

Interpretasi:

Melalui wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara pengembangan akhlak secara meteri maupun kegiatan sekolah berpengaruh terhadap keberagaman siswa, sambil mengajar guru pendidik disamping menyampaikan materi juga harus mengatur ada praktek-prektek akhlak mulia pada saat proses pembelajaran berlangsung misal pada saat diskusi ada saling

menghormati, saling menghargai dan saling bantu membantu hubungannya dengan perilaku dalam KBM, di luar KBM missal dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Dan proses pembelajaran aqidah akhlak yang sudah baik sesuai dengan silabus dan RPP, dan perilaku peserta didik yang perlahan mengalami perubahan, serta terdapat faktor pendorong dan penghambat perilaku peserta didik dalam upaya pengembangan akhlak.



Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : , 19 Mei 2014

Jam : 09.44 WIB

Tempat : Ruang Guru MAN 1 Tempel

Sumber Data : Dra, Siti Burhanah

Deskripsi Data:

Informan merupakan salah satu guru Aqidah akhlak di MAN 1 Tempel Sleman. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa apa arti dari pembelajaran aqidah akhlak, dan apakah didalam materi aqidah akhlak ada nilai-nilai yang menumbuhkan kesadaran beragama, Peran guru guru di sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak seperti apa? Khususnya guru aqidah akhlak, dan upaya-upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak

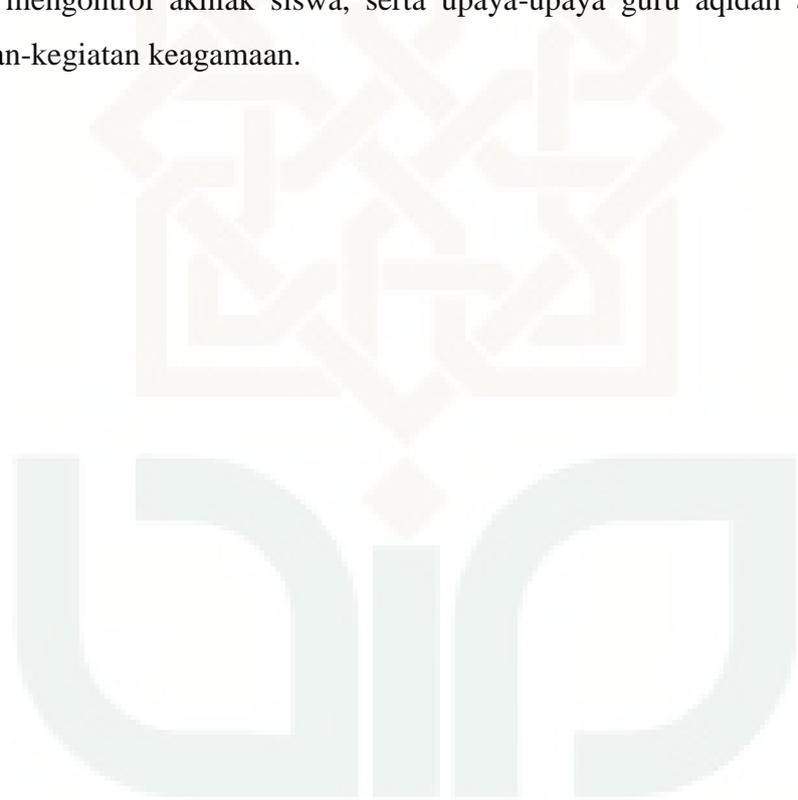
Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah pelajaran dengan keyakinan dengan sumber langsung Al'quran dan hadist dan pembinaan akhlak sesuai dengan yang diajarkan Rosulullah, di dalam materi siswa kelas X ada metode peningkatan kualitas aqidah , menggunakan metode kosmologi melihat dengan alam sekitar kita, kejadian bencana alam yang dapat menumbuhkan nilai-nilai ketauhidan kesadaran akan agamanya, kemudian ada tentang materi adab , adab yang diajarkan rosulullah.

Mengenai peran guru-guru sebenarnya semua guru berperan dalam mengontrol akhlak siswa, tentang adab siswa di sekolah, adab bergaul yang mencerminkan kesadaran beragama, dan guru juga mengontrol saat jamaah sholat

Dhuha, shalat dzuhur dan mengabsen. Dan ada upaya-upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam kegiatan-kegiatan di sekolah missal ada jemput mentari, shalat dhuha ja'maah, shalat dzuhur, ekstra keagamaan, kultum ju'mat pagi, asmaul khusna, hafalan surat-surat pendek.

Interpretasi :

Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui bahwa apa arti dari pembeajaran aqidah akhlak, ada metode-metode dalam metri pembelajaran aqidah akhlak yang meningkatkan kesadaran beragama, dan megenai peran-peran guru dalam mengontrol akhlak siswa, serta upaya-upaya guru aqidah akhlak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.



Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : , 22 Mei 2014

Jam : 10.13 WIB

Tempat : Ruang Guru

Sumber Data : Dra, Siti Burhanah

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu guru aqidah akhlak di MAN 1 Tempel Tujuan dari wawancara ini adalah untuk keteladanan yang ada dalam materi pelajaran aqidah akhlak diterapkan dalam peserta didik, terkait media pembelajaran yang berbasis audio-visual apa saja yang dijelaskan menggunakan materi tersebut.

Melalui wawancara tersebut, informan menjelaskan tentang penerapan keteladanan dalam masalah aqidah, dan akhlak khususnya dalam segi berpakaian, dan masalah ibadah terdapat kesadaran untuk beribadah tidak perlu di suruh bersikap sopan dan saling menghargai. Terkait media pembelajaran yang berbasis audio-visual yang dijelaskan tentang nilai khusnudzon, pergaulan remaja, terkait aqidah tentang alam ghaib, perjalanan alam kubur, yang sangat berdampak pada kesadaran beragama siswa.

Interpretasi :

Dengan adanya penerapan keteladanan dalam segi berpakaian dan masalah ibadah, dan mengenai materi yang dijelaskan menggunakan media berbasis audio-visual.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 24 Mei 2014

Jam : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPS 1 MAN 1 Tempel

Sumber Data : Meida

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XI IPS 1 wali kelas XA MAN 1 Tempel Sleman. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran beragama yang ada di antara peserta didik, tentang materi pelajaran aqidah akhlak, lingkungan social, dan akhlak apa berpengaruh terhadap keberagamaan siswa.

Melalui wawancara tersebut, informan menjelaskan bahwa kondisi siswa tentang kesadaran beragama tidak terlalu tinggi, dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sangat jelas sesuai dengan RPP dan Silabus guru juga membimbing siswa tidak hanya saat pelajaran tetapi juga di luar pelajaran, dan siswa juga mengatakan upaya guru aqidah sudah sangat baik, lingkungan social juga mendukung dalam keberagamaan siswa, dan menurut meida akhlak sangat berpengaruh terhadap kesadaran beragama, karena akhlak merupakan bagian dari kesadaran kita untuk beribadah.

Interpretasi :

Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa kondisi kesadaran siswa dalam beragama tidak terlalu tinggi, untuk proses pembelajaran serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sudah sangat baik, mengenai lingkungan social yang sangat berpengaruh karena lingkungan tersebut lingkungan dimana dia dibesarkan, serta akhlak yang sangat mempengaruhi kesadaran untuk beribadah.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 24 mei 2014

Jam : 10.33 WIB

Tempat : Serambi Masjid

Sumber Data : Ryan Siswa kelas X

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswa kelas XI IPS 1 wali kelas XA MAN 1 Tempel Sleman. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran beragama yang ada di antara peserta didik, tentang materi pelajaran aqidah akhlak, dan akhlak apa berpengaruh terhadap keberagamaan siswa..

Melalui angket ini, peneliti dapat mengetahui bahwa kesadaran di antara peserta didik belum sepenuhnya tinggi, menyebutkan bahwa penjelasan yang di terangkan oleh guru aqidah akhlak mudah dipahami dan memotivasi siswanya, dalam proses pembelajaran juga sudah sanga baik sesuai dengan RPP dan Silabus, akan tetapi siswa juga mengatakan bahwa terkadang pembelajaran yang monotone akan tetapi upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak sudah sangatkah baik, menurut Ryan orang yang berakhlak baik belum tentu agamanya baik, tetai orang yang ibadahnya baik pasti akhlaknya baik.

Interpretasi:

Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa kondisi kesadaran siswa dalam beragama tidak terlalu tinggi, untuk proses pembelajaran serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sudah sangat baik, tetapi dalam proses masih terkadang monotone, serta akhlak yang sangat mempengaruhi kesadaran untuk beribadah karena orang yang berakhlak baik

belum tentu agamanya baik, tetapi orang yang ibadahnya baik pasti akhlaknya baik.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : 24 Mei 2014

Jam : 11.33 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI IPS 1

Sumber Data : Nana Agustina

Deskripsi Data:

Informan merupakan sampel yang diambil oleh peneliti dari kelas XI IPS 1 MAN 1 Tempel. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran beragama yang ada di antara peserta didik, tentang materi pelajaran aqidah akhlak, dampak pengajaran aqidah akhlak, lingkungan social dan akhlak apa berpengaruh terhadap keberagaman siswa.

Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengetahui bahwa peserta didik sudah tinggi dalam hal kesadaran beragama, dengan mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik menjadi lebih sadar dan lebih takut kepada Allah sehingga menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya, dalam materi pelajaran guru aqidah akhlak sudah sangat baik, dan upaya yang dilakukan juga sangatlah baik, dalam materi pelajaran aqidah akhlak missal ada akhlak berbusana zaman modern yang identik dengan busana serba minim, mengenai lingkungan social nana berpendapat lingkungan sosial sangat berpengaruh siswa mengenal adanya teori labeling artinya seseorang akan dilihat dari lingkungan social dia berada. Tentang akhlak sangat berpengaruh terhadap kesadaran beragama peserta didik.

Interpretasi:

Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa kondisi kesadaran siswa dalam beragama sudah tinggi, untuk proses pembelajaran serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sudah sangat baik, missal ada akhlak berbusana yang diajarkan oleh guru aqidah akhlak, mengenai lingkungan social adanya teori labeling, dan akhlak yang sangat berpengaruh terhadap kesadaran beragama peserta didik.



Lampiran III

DAFTAR GAMBAR



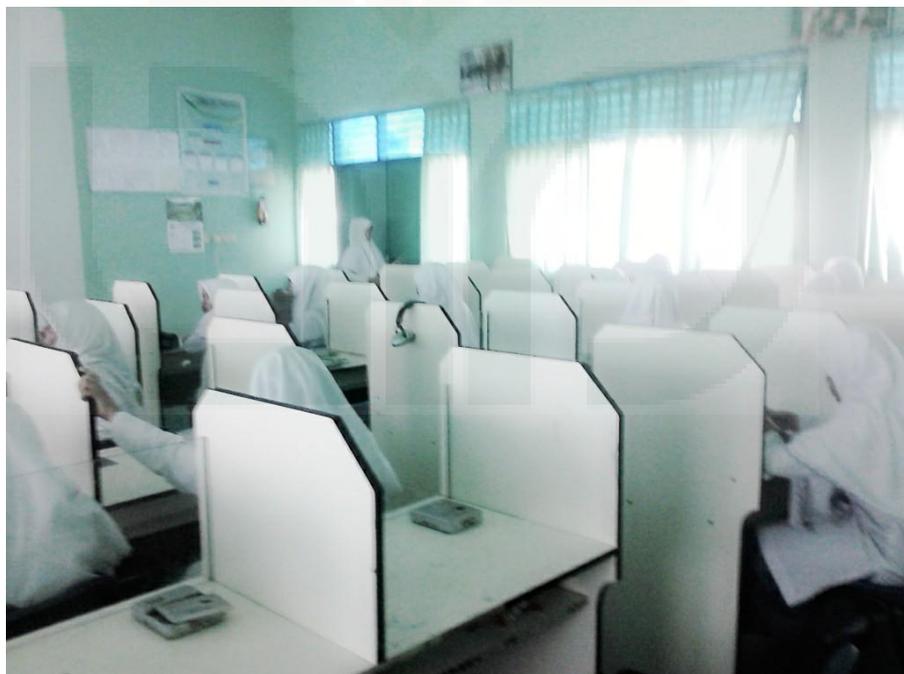
Gambar I :Kegiatan Guru aqidah akhlak sedang menjelaskan materi akhlak terpuji



Gambar II: Kegiatan Siswa sedang berdiskusi



Gambar III: Guru aqidah akhlak menjelaskan materi mengenai azab kubur



Gambar IV: Siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru aqidah akhlak



Gambar V: Kegiatan Guru menjelaskan materi tentang akhlak terhadap diri sendiri



Gambar VI: Kegiatan Peneliti sedang melakukan wawancara terhadap siswa

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/47/2014 Yogyakarta, 18 Februari 2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Mujahid, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Alwi Imawan
NIM : 10411060
Jurusan : PAI
Judul : UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AKHLAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI MAN 1 TEMPEL YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Alwi Imawan
Nomor Induk : 10411060
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI-NILAI AKHLAK DAN IMPLIKASINYA DALAM
MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI
MAN 1 TEMPEL YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 Maret 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 Maret 2014

Moderator

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Lampiran VI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Alwi Imawan
NIM : 10411060
Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Ag.
Judul : Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak dan Implikasinya Dalam Menumbuhkan Kesadaran beragama Peserta Didik MAN 1 Tempel Sleman Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21-2-2014	I	Konsultasi Proposal	
2.	12-3-2014	II	Revisi BAB I	
3.	3-4-2014	III	Revisi Latar Belakang dan Kajian teori	
4.	29-5-2014	IV	Konsultasi BAB II	
5.	30-6-2014	V	Konsultasi BAB III	
6.	9-9-2014	VI	Revisi BAB I, II, III	
7.	17-9-2014	VII	Konsultasi BAB IV	
8.	24-9-2014	VIII	Revisi tata tulis BAB I, II, III	
9.	30-9-2014	IX	Konsultasi Skripsi Lengkap	

Yogyakarta, 09 Oktober 2014

Pembimbing,

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Lampiran VII



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/279/4/2014

Membaca Surat : WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1546/2014
Tanggal : 10 APRIL 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ALWI IMAWAN NIP/NIM : 10411060
Alamat : FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Judul : UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AKHLAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI MAN 1 TEMPEL YOGYAKARTA
Lokasi : KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
Waktu : 11 APRIL 2014 s/d 11 JULI 2014

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 11 APRIL 2014

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Lib.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
- KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran VIII



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1381 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1335/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 11 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ALWI IMAWAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10411060
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Nariban Progowati Mungkid Magelang
No. Telp / HP : 085643887269
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AKHLAK DAN IMPLIKASINYA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK DI MAN 1 TEMPEL YOGYAKARTA
Lokasi : MAN 1 Tempel Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 11 April 2014 s/d 11 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

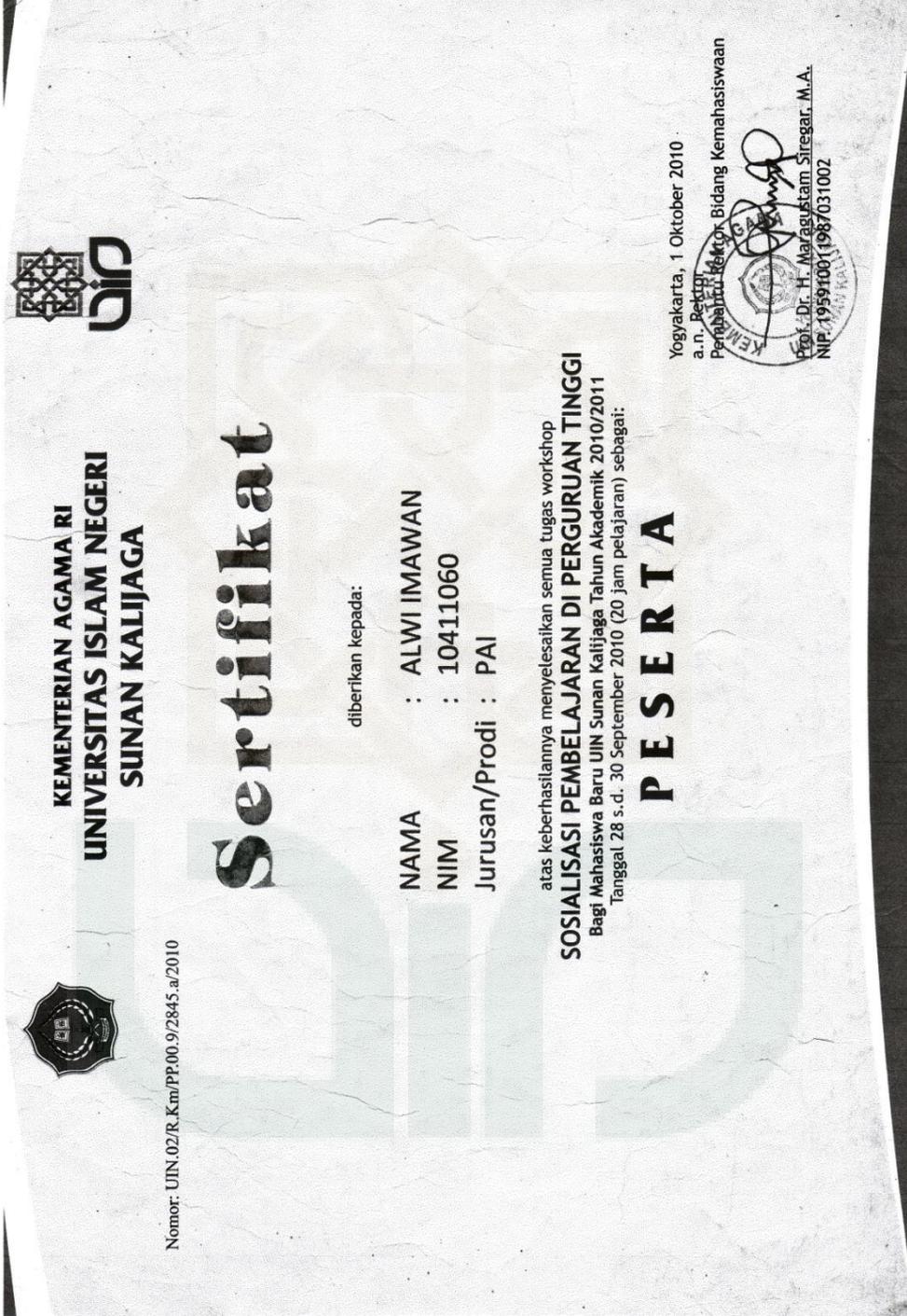
Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Tempel
6. Ka. MAN 1 Tempel Sleman
7. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN Suka Yk.
8. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : ALWI IMAWAN
NIM : 10411060
Jurusan/Prodi : PAI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

Lampiran X



Lampiran XI

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013</p>	
Diberikan kepada:	
Nama	: ALWI IMAWAN
NIM	: 10411060
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Nama DPL	: Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:	
92.8 (A-)	
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.	
Yogyakarta, 24 Juni 2013	
Wakil Dekan Bidang Akademik	
 Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd NIP. 19720315 199703 1 009	

Lampiran XII

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013</p>	
Diberikan kepada	
Nama	: ALWI IMAWAN
NIM	: 10411060
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMP N 3 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.80 (A-)	
	Yogyakarta, 4 November 2013
	Wakil Dekan Bidang Akademik
	Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd NIP. 19620315 199703 1 009
56-6	

Lampiran XIII



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Alwi Imawan**
Date of Birth : **July 15, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 14, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	48
Total Score	453

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 21, 2013

Director,

Dr. H. Shofivullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: **10 OCT 2014**



Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2944.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Alwi Imawan

تاريخ الميلاد : ١٥ يوليو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ اغسطس ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢ سبتمبر ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف: ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dibenikan kepada

Nama : ALWI IMAWAN
 NIM : 10411060
 Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	90	A
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran XVIII

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Alwi Imawan
Tempat, Tanggal : Magelang, 15 Juli 1991
Lahir
Nama Ayah : Alm. Isman Riyadi, M.Pd
Nama Ibu : Zuniarti Kustriana
Alamat Asal : Nariban RT 01/ 07, Progowati, Mungkid,
Magelang, 56551
Email : alwiimawan@rocketmail.com
No. Hp : 085643887289

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan:

1. TK Aba Aisiyyah Progowati : 1995 - 1997
2. MI Muhamadiyyah Progowati : 1997 - 2003
3. MTs Ali Maksum Yogyakarta : 2003 - 2006
4. SMA N 1 Muntilan : 2006 - 2009
5. UIN Sunan Kalijaga : 2010 - 2014